

III. KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan kepemimpinan di dalam kelompok dimaksudkan untuk menanamkan tujuan kelompok pada masing-masing anggota sehingga tujuan kelompok dapat segera tercapai. Seorang pemimpin yang efektif pasti memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Karakteristik kepribadian pemimpin dapat ditelusuri melalui sifat, watak, dan perangai dari pemimpin. Pemimpin memiliki sifat, watak, dan perangai yang berbeda pada masing-masing individu yang di antaranya adalah toleransi, keuletan, rasa kesungguhan, tenang, terarah, tanggap dan terampil, dan cakap dan luwes. Apabila sifat, watak, dan perangai diterapkan pada situasi yang tepat maka dapat dicapai kepemimpinan yang efektif. Sifat, watak, dan perangai kepemimpinan mempengaruhi gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam memimpin kelompoknya.

Path-Goal Leadership Model memprediksi keefektifan kepemimpinan dalam berbagai situasi. Terdapat empat gaya perilaku spesifik dari seorang pemimpin yaitu direktif, suportif, partisipatif, dan berorientasi pencapaian/*achievement-oriented*. Pemimpin yang direktif cenderung memberitahu bawahan apa yang dia harapkan dari mereka. Pemimpin yang suportif memperlakukan bawahan dengan sejajar. Pemimpin yang partisipatif berkonsultasi dengan bawahan menggunakan ide serta saran mereka sebelum mengambil keputusan dan pemimpin yang *achievement-oriented* akan membuat target yang menantang, mengharapakan bawahan bekerja dalam level tertinggi, dan terus menerus mencari peningkatan kinerja. Dalam penelitian ini hanya diteliti variabel karakteristik pribadi bawahan yang dapat dilihat pada faktor kelompok.

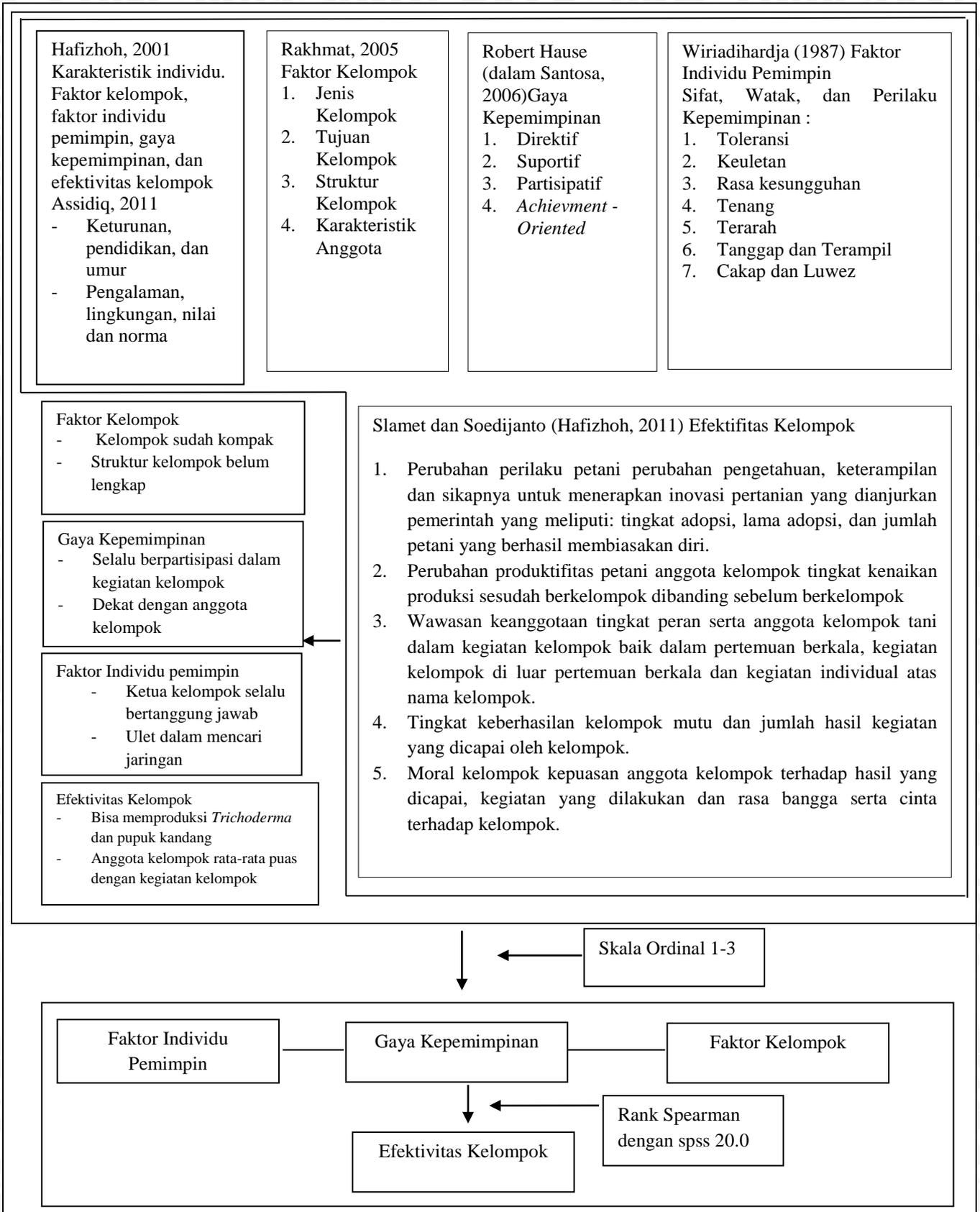
Efektivitas suatu kelompok adalah tercapainya tujuan kelompok dihubungkan dengan besarnya kepuasan anggota dalam mencapai dan setelah tercapainya tujuan kelompok dihubungkan dengan besarnya kepuasan anggota dalam mencapai dan setelah tercapainya tujuan.

Determinan keefektifan kelompok dapat bersumber dari: (1) derajat pencapaian tujuan kelompok, (2) banyaknya usaha atau kegiatan yang efisien

yang dilakukan oleh kelompok dalam mencapai tujuan dan mempertahankan kehidupannya, dan (3) tingkat kepuasan anggota terhadap tujuan yang dicapai dan usaha yang dilakukan kelompok. Oleh karena komponen keefektifan kelompok terdiri dari: (1) perubahan perilaku petani, (2) perubahan produktivitas petani anggota kelompok, (3) wawasan keanggotaan, (4) tingkat keberhasilan anggota, (5) moral kelompok, dan (6) imbas kelompok. Namun dalam penelitian ini efektivitas kelompok tani dilihat dari lima komponen: (1) perubahan perilaku petani, (2) perubahan produktivitas petani anggota kelompok, (3) wawasan keanggotaan, (4) tingkat keberhasilan anggota, dan (5) moral kelompok. Imbas kelompok tidak diteliti karena penelitian ini hanya meneliti satu kelompok tani saja. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya efektivitas kelompok adalah kepemimpinan kelompok dilihat dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin terhadap kelompok.

Faktor kelompok berhubungan dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin. Faktor kelompok yang dikaji adalah jenis kelompok, tujuan kelompok, dan struktur kelompok. Jenis kelompok ada empat dikotomi, yaitu: primer-sekunder, ingroup-outgroup, rujukan-keanggotaan, deskriptif-preskriptif. Tujuan kelompok adalah tujuan telah disepakati oleh seluruh anggota kelompok dan ingin dicapai oleh kelompok. Struktur kelompok adalah struktur kepengurusan dalam kelompok terkait dengan pembagian tugas dalam kelompok. Anggota Kelompok adalah karakteristik individual anggota kelompok seperti usia, suku bangsa, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kepribadian, dan homogenitas atau heterogenitas kelompok. Hubungan antara variabel tersebut secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Berfikir Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Efektivitas Kelompok



3.2 Hipotesis Penelitian

1. Faktor individu ketua kelompok berhubungan nyata dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam kelompok.
2. Faktor kelompok berhubungan nyata dengan gaya kepemimpinan ketua.
3. Gaya kepemimpinan ketua kelompok berhubungan nyata dengan efektivitas kelompok.

3.3 Definisi Operasional

1. Faktor individu pemimpin dapat diartikan sebagai hal atau keadaan yang melekat pada pribadi pemimpin secara fisiologi. Faktor individu dari seorang pemimpin dapat dilihat dari sifat, watak, dan perilaku kepemimpinan. Sifat, watak, dan perilaku kepemimpinan dapat ditentukan melalui tujuh elemen yaitu tingkat ketoleransian, tingkat keuletan, tingkat rasa kesungguhan, tingkat ketenangan, tingkat keterarah, tingkat ketanggapan dan keterampilan, kemudian tingkat kecakapan dan keluwesan. Ketujuh indikator diukur berdasarkan penilaian anggota kelompok menggunakan skala pengukuran ordinal dalam tiga skala: tinggi, sedang, rendah. Elemen-elemen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor individu pemimpin dalam definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Dimensi	Skor	Skala Pengukuran
Toleransi	Terbuka bagi segala pandangan atau gagasan dengan asumsi bahwa setiap pengusul gagasan bertanggung-jawab dan dapat menjelaskan atau mempertahankan sifat kepraktisan dari gagasan yang dimajukan	Toleransi diukur berdasarkan keterbukaan terhadap pandangan dan gagasan, kemauan menerima perbedaan, dan perilaku yang tidak memaksakan kemauannya.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal

Tabel 1. Faktor individu pemimpin dalam definisi operasional dan pengukuran variabel lanjutan

<p>Keuletan</p>	<p>kepercayaan terhadap diri sendiri dan menguasai dirinya sendiri, sekalipun tidak dalam segala hal. Kedudukannya sebagai pemimpin mendorong sifatnya serba ingin tahu.</p>	<p>Keuletan diukur berdasarkan usaha memajukan kelompok, memberikan informasi, dan menggunakan keahliannya dalam memajukan kelompok.</p>	<p>Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1</p>	<p>Skala Ordinal</p>
<p>Rasa kesungguhan</p>	<p>Keteguhan untuk berpegang pada tugas, belajar serta menarik pengalaman sebaik-baiknya dari pekerjaannya dan melatih secara baik-baik bawahannya untuk dapat disertai tanggung jawab</p>	<p>Rasa kesungguhan diukur berdasarkan kemampuan menjalankan tugas, menjadi pemimpin yang baik, dan minat pada posisinya sebagai pemimpin.</p>	<p>Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1</p>	<p>Skala Ordinal</p>
<p>Tenang</p>	<p>Kemampuan mengendalikan emosi pada situasi tertentu, terutama situasi kritis seperti bila diperolok-olokkan. Pemimpin bisa juga marah akan tetapi dengan cara yang dapat dikendalikan. Hambatan dan tantangan dalam tugas, dianggapnya sebagai yang wajar dan harus diperhitungkan dalam setiap perjuangan hidupnya.</p>	<p>Tenang diukur berdasarkan kemampuan mengendalikan emosi, tidak mudah terprovokasi, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.</p>	<p>Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1</p>	<p>Skala Ordinal</p>

Tabel 1. Faktor individu pemimpin dalam definisi operasional dan pengukuran variabel lanjutan

<p>Terarah</p>	<p>Cakap mengarahkan para pekerja dan pekerjaannya. Mempunyai wibawa, kesetiaan dan dukungan kerjasama dari bawahannya. Mempunyai reputasi sebagai pemimpin tangguh, teguh pendirian tetapi adil. Mempunyai nama baik dalam menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif.</p>	<p>Terarah diukur berdasarkan kemampuan mengarahkan anggota, dukungan dan kerjasama dari bawahan dalam menyusun kinerja kelompok, dan nama baik pemimpin dalam menyelesaikan tugas.</p>	<p>Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1</p>	<p>Skala Ordinal</p>
<p>Tanggap dan Terampil</p>	<p>Cepat dalam memahami, mengikuti dan merespon instruksi dan penjelasan. Cepat menilai situasi, kondisi dan lingkungan baru secara tepat. Cepat menentukan fakta dan situasi serta berdasarkan itu membuat putusan yang tepat.</p>	<p>Tanggap dan terampil diukur berdasarkan kecepatan pemimpin mengerti dan menangkap instruksi dan penjelasan, menilai situasi dan kondisi, merespon permasalahan.</p>	<p>Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1</p>	<p>Skala Ordinal</p>

Tabel 1. Faktor individu pemimpin dalam definisi operasional dan pengukuran variabel lanjutan

Cakap dan luwes	Kemampuan teknis dan adaptasi terhadap berbagai perkembangan. Mampu mengubah perhatian dari permasalahan yang satu kepada yang lain, sehingga semua memperoleh perhatian manajemen secara merata. Memiliki imajinasi, menyetujui pertanggung-jawab, melaksanakan dan menjamin prestasi pekerjaan serta memilih para pembantunya yang cakap.	Cakap dan luwes diukur berdasarkan kemampuan mensukseskan tanggung jawab, menyesuaikan diri terhadap permasalahan, memilih orang-orang yang cakap untuk membantu dalam mengurus kelompok.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal
-----------------	---	---	--	---------------

2. Faktor Kelompok adalah hal atau keadaan yang melekat pada kelompok. Faktor kelompok terdiri dari jenis kelompok, tujuan kelompok, struktur kelompok, dan karakteristik anggota kelompok. Faktor kelompok dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Faktor kelompok dalam definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Dimensi	Skor	Skala Pengukuran
a. Jenis kelompok	Kategori kelompok berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota kelompok. Jenis kelompok terdiri dari primer-sekunder, <i>ingroup-outgroup</i> , rujukan-keanggotaan, deskriptif-preskriptif.	Penentuan kelompok deskriptif dan preskriptif diukur berdasarkan partisipasi dan rasa memiliki dalam kelompok.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal

Tabel 2. Faktor kelompok dalam definisi operasional dan pengukuran variabel lanjutan

b. Tujuan kelompok	Sesuatu yang ingin dicapai oleh kelompok.	Tujuan kelompok diukur berdasarkan pemahaman anggota terhadap tujuan, tercerminnya tujuan individu pada tujuan kelompok, tujuan kelompok yang baik, persetujuan anggota terhadap tujuan kelompok, dan pelaksanaan tujuan.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal
c. Struktur kelompok	Susunan dari kelengkapan kelompok yang	Struktur kelompok diukur dengan kelengkapan pengurus, uraian kerja, pengetahuan anggota tentang susunan pengurus, dan waktu pergantian pengurus.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal

- d. Karakteristik anggota kelompok adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh anggota kelompok. Ciri-ciri khusus tersebut terkait karakteristik internal petani anggota kelompok diukur dengan skala rasio. Untuk keperluan pengolahan dan analisis data maka karakteristik kelompok dijadikan sebagai skala ordinal. Karakteristik anggota kelompok terdiri dari:

Tabel 3. Karakteristik anggota kelompok dalam definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Dimensi	Skor	Skala Pengukuran
Umur petani	Lama hidup petani sejak dilahirkan sampai saat wawancara dilakukan.	(1) Muda (2) Sedang (3) Tua	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal
Pendidikan Formal	Jenjang sekolah formal tertinggi yang pernah diikuti sampai saat wawancara dilakukan.	1. (Tidak sekolah-SD) 2. (SMP-SMA) 3. (\geq Perguruan Tinggi)	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal
Pendidikan Non-Formal	jumlah hari lamanya kontak tani telah mengikuti kursus/latihan, yaitu dengan menghitung jumlah hari dari setiap kursus/latihan yang pernah diikutinya.	1. (0-7 Hari) 2. (8-16 Hari) 3. (\geq 17 Hari)	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal
Masa keanggotaan	Lamanya petani menjadi anggota kelompok yang dihitung dalam tahun sejak masuk menjadi anggota sampai saat wawancara dilakukan.	1. (0-3 Tahun) 2. (4-7 Tahun) 3. (8-10 Tahun)	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal

3. Gaya Kepemimpinan adalah sekumpulan perilaku yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran kelompok tercapai atau dapat pula

dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering digunakan oleh seorang pemimpin. Terdapat empat gaya kepemimpinan yaitu direktif, suportif, partisipatif, *achievement-oriented*. Masing-masing gaya kepemimpinan dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 4. Gaya kepemimpinan dalam definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Dimensi	Skor	Skala Pengukuran
Direktif	Dalam hal ini pimpinan berfungsi sebagai petunjuk terhadap anggota kelompok sehingga pimpinan kurang berpartisipasi penuh.	Kemampuan pemimpin dalam pembuatan keputusan, pengarahan tugas, kontrol terhadap pengerjaan tugas, dan hubungan dengan anggota.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal
Suportif	Pimpinan memiliki sifat ramah, mudah mengadakan pendekatan, serta memperhatikan kesadaran kemanusiaan yang tinggi kepada anggota kelompoknya.	Cara pemimpin memperlakukan anggota, sikap terhadap anggota, kepedulian terhadap anggota, dan bantuan terhadap anggota.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal

Tabel 4. Gaya kepemimpinan dalam definisi operasional dan pengukuran variabel lanjutan

Partisipatif diukur	Pimpinan tidak hanya meminta dan menggunakan saran-saran anggota, tetapi juga membuat keputusan dalam rangka pemecahan persoalan yang ada dalam kelompok.	Pemberian kesempatan dari pemimpin kepada anggota untuk membuat keputusan, pelaksanaan diskusi dengan anggota, pemberian motivasi kepada anggota, cara memperlakukan anggota, dan menghargai anggota.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal
<i>Achievement-Oriented</i>	Pimpinan menanamkan kesadaran akan tantangan tujuan kelompok untuk anggota-anggota kelompok dan menunjukkan sikap pada anggota bahwa anggota dapat mencapai tujuan tersebut.	Berdasarkan pemberian kesempatan kepada anggota, pemberian tugas pada anggota, pembuatan keputusan, dan penerimaan ide/saran dari anggota.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal

4. Efektivitas kelompok adalah tercapainya tujuan kelompok dihubungkan dengan besarnya kepuasan anggota dalam mencapai dan setelah tercapainya tujuan kelompok. Penjabaran variabelnya sebagai berikut,

Tabel 5. Efektivitas kelompok dalam definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Dimensi	Skor	Skala Pengukuran
Perubahan perilaku	Perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya untuk menerapkan inovasi pertanian yang dianjurkan pemerintah yang meliputi: tingkat adopsi, lama adopsi, dan jumlah petani yang berhasil membiasakan diri.	Tingkat penerimaan dan penerapan teknologi pertanian.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal
Perubahan produktivitas petani	Tingkat kenaikan produksi sesudah berkelompok dibanding sebelum berkelompok.	Diukur berdasarkan produksi sayuran yang diusahakan selama satu tahun terakhir yang mampu dicapai oleh anggota dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.	Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1	Skala Ordinal

Tabel 5. Efektivitas kelompok dalam definisi operasional dan pengukuran variabel lanjutan

<p>Wawasan keanggotaan</p>	<p>Tingkat peran serta anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok baik dalam pertemuan berkala, kegiatan kelompok di luar pertemuan berkala dan kegiatan individual atas nama kelompok.</p>	<p>Diukur berdasarkan tingkat peran serta anggota dalam pertemuan berkala dengan PPL, pertemuan di luar pertemuan berkala dengan PPL dan dalam kegiatan-kegiatan kerjasama di dalam kelompok.</p>	<p>Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1</p>	<p>Skala Ordinal</p>
<p>Tingkat keberhasilan anggota</p>	<p>Mutu dan jumlah hasil kegiatan yang dicapai oleh kelompok.</p>	<p>Diukur berdasarkan banyaknya (kuantitas) dan mutu (kualitas) hasil yang telah mampu dicapai oleh kelompok tani. ide/saran dari anggota.</p>	<p>Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1</p>	<p>Skala Ordinal</p>
<p>Moral</p>	<p>Tingkat kepuasan anggota kelompok terhadap hasil yang dicapai, kegiatan yang dilakukan dan rasa bangga serta cinta terhadap kelompok.</p>	<p>Diukur berdasarkan tingkat kepuasan anggota kelompok terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan kelompok, terhadap hasil-hasil kegiatan yang telah mampu dicapai kelompok tani dimana mereka menjadi anggotanya.</p>	<p>Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1</p>	<p>Skala Ordinal</p>

